

**MANAJEMEN STRATEGI PENANGANAN ANAK JALANAN  
DI KOTA SEMARANG**

Oleh:

Indri Dwi Enggar Sari, Prof. Dr. Endang Larasati Setyaningsih, M.S

**Departemen Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : [http// www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id) email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRACT**

*Handling of the street children has a goal to reduce the growth's number of the street children in the City of Semarang. This research was conducted in Social Department in the City of Semarang by using internal and external environmental organization analysis approach. Internal and external analysis of the organization aims to determine the supporting and inhibiting factors in the management of strategy for handling the street children in the City of Semarang. In the process of handling of the street children in the City of Semarang, the writer uses theory from Bryson about the nine basic steps in strategic planning. The approach that the writer used is descriptive qualitative with the data collection techniques interviews, observation and documentation with the informants who has competence in the field of Social Rehabilitation of Social Tuna and People Trafficking, Social Service Outreach Team (TPD), House of Children Social Protection (RPSA), and Non Governmental Organizations (NGOs). The management of strategy for handling of the street children in the City of Semarang still needs to be improve because there is still a culture of giving and buying from society to street children so that street children continue to feel comfortable to stay in the streets. In searching for the right strategic issues in this study, the authors use SWOT analysis techniques (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) and Litmus Test. The results of this study yield four strategic issues and based on Litmus Test, the strategic issue of the management of strategy for handling the street children in the City of Semarang which has the highest score is utilizing the suitability of mission vision accompanied by increased cross-agency cooperation and institutions.*

**Keywords:** *Strategy, SWOT Analysis, Litmus Test*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu sektor penting yang memberikan kontribusi terbesar dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sektor pendidikan. Aspek pendidikan, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan berbagai aspek lainnya masih dapat ditemukan banyak permasalahan di dalamnya. Salah satu yang paling mencolok adalah dari aspek sosial, seperti permasalahan pertumbuhan penduduk Indonesia yang tidak selalu didukung dengan tingkat pemerataan perekonomian yang baik yang melahirkan PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial), termasuk anak jalanan.

Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan lanjut usia, Departemen Sosial (2001: 30) memaparkan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia

mereka berkisar dari 6 tahun sampai 18 tahun. Definisi menurut Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial (dalam Ramadhani, dkk, 2016: 947) juga menyebutkan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 6 tahun sampai 18 tahun.

Anak jalanan berkeliaran atau melakukan kegiatan di jalanan dengan waktu yang dihabiskan di jalanan lebih dari 4 jam dalam sehari. Penampilannya kebanyakan tidak terurus dengan pakaian yang lusuh. Para anak jalanan tersebut menghabiskan waktunya di jalan demi mencari nafkah, baik dengan kerelaan hati maupun karena fenomena eksploitasi anak, yaitu melalui paksaan orang tuanya. Seorang anak yang seharusnya mendapatkan bimbingan, perlindungan dan kasih sayang dari orang tua serta mendapatkan pendidikan yang layak. Namun, pada

kenyataannya, masih banyak ditemukan perlakuan menyimpang terhadap anak-anak ini, yaitu eksploitasi anak dengan menelantarkan anak dan memperkerjakan anak di jalanan.

Jumlah anak jalanan di Kota Semarang dalam kurun waktu 4 tahun terakhir jumlah penduduk di Kota Semarang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014 dengan presentase sebesar 1,12%. Pada tahun berikutnya, yaitu 2014 ke tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 0,86% dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 hanya terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 0,21%.

Anak jalanan ini memiliki berbagai macam kegiatan, diantaranya sebagai penjual koran, pengemis, penyemir sepatu, pengamen, pemulung, tukang parkir, dan kegiatan

lainnya, sedangkan penyebab mereka turun ke jalanan ini disebabkan karena faktor kemiskinan yang masih menjadi penyebab dominan, keretakan keluarga, orangtua yang tidak memahami kebutuhan anak, dan penyebab lainnya.

Amanat dari UUD 1945 pada pasal 34 bahwa fakir miskin dan orang terlantar dipelihara oleh Negara dan Peraturan Nomor 6 Tahun 2009 oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia tentang Data Gender dan Anak yang mengamanatkan pembentukan RPSA (Rumah Perlindungan Sosial Anak) sebagai rumah perlindungan, pusat trauma, dan pusat pemulihan bagi anak-anak tindak kekerasan dan perlakuan menyimpang serta eksploitasi.

Meskipun Pemerintah Kota Semarang telah mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis di Kota Semarang, namun pada isu-isu

strategis yang Dinas Sosial susun pada Rencana Strategis tidak memuat secara khusus tentang bagaimana penanganan khusus anak jalanan di Kota Semarang, untuk itu kemudian penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah harus mempunyai unsur-unsur yang jelas dan tepat karena akan menentukan suatu sub pokok bahasan dalam sebuah penelitian Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang penulis ambil adalah; Bagaimana Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan bagaimana Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di

Kota Semarang yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Semarang.

## **D. Kerangka Teori**

### **1. Administrasi Publik**

Administrasi Publik dikenal dengan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang administratif atau proses pengelolaan di suatu negara. Ilmu ini sangat berkaitan dengan sistem pemerintahan yang ada di Indonesia. Secara global, administrasi publik adalah suatu proses yang bersangkutan dengan pelaksanaan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah, pengarahan kecakapan, dan teknik-teknik yang tidak terhingga jumlahnya, memberikan arah dan maksud terhadap usaha sejumlah orang. (Syafie, 2010: 24).

Administrasi publik menurut McCurdy (dalam Keban, 2014: 3) mengemukakan bahwa administrasi publik dapat dilihat sebagai suatu proses politik, yaitu sebagai salah satu metode memerintah suatu negara dan dapat juga dianggap sebagai cara yang prinsipil untuk melakukan berbagai fungsi negara. McCurdy lebih

menekankan pada fungsi sedangkan Dwight Waldo (dalam Pasolong, 2011: 8) mendefinisikan administrasi publik adalah manajemen dan organisasi dari manusia-manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah. Hal ini Waldo lebih menekankan pada bagaimana administrasi publik untuk mencapai tujuan pemerintah.

Nicholas Henry mengemukakan lima paradigma administrasi publik (dalam Pasolong, 2011: 28), yaitu:

- a. Dikotomi Politik dan Administrasi;
- b. Prinsip-prinsip Administrasi;
- c. Administrasi Publik sebagai Ilmu Politik;
- d. Administrasi Publik sebagai Ilmu Administrasi;
- e. Administrasi Publik sebagai Administrasi.

Setiap mempelajari administrasi publik pasti akan selalu bersinggungan dan mengetahui lebih dalam mengenai paradigma-paradigma administrasi publik, di mana pada setiap perubahan selalu terjadi dengan penyesuaian zaman yang berlaku agar administrasi publik tetap fleksibel dan sesuai

dengan tujuan diadakannya yaitu digunakan oleh penguasa dalam melayani keinginan rakyatnya.

## 2. Manajemen Publik

Berdasarkan Overman, Ott, Hyde, dan Shafritz (dalam Pasolong, 2011: 83) mengemukakan bahwa manajemen publik (*public management*) dan kebijakan publik (*public policy*) merupakan dua bidang administrasi publik yang tumpang-tindih. Tapi untuk membedakan keduanya secara jelas maka dapat dikemukakan bahwa *public policy* merefleksikan sistim otak dan syaraf, sementara *public management* merepresentasikan sistim jantung dan sirkulasi dalam tubuh manusia. Dengan kata lain, manajemen publik merupakan di mana organisasi menggerakkan sumber-sumber daya dalam organisasi, yang terdiri atas sumberdaya manusia dan non manusia sesuai dengan arah kebijakan publik, hal ini berarti sesuai dengan “perintah pemerintah”.

Pasolong (2011: 97) menjelaskan bahwa pengembangan

manajemen publik bisa dilihat dalam paradigma administrasi publik menurut Nicholas Henry yang dapat dilihat pada masing-masing paradigma, misalnya dalam:

1. Paradigma pertama, pemerintah diajak mengembangkan sistem rekrutmen dan lain-lain.
2. Paradigma kedua, dikembangkan prinsip-prinsip manajemen yang diklaim sebagai prinsip-prinsip universal yang dikenal POSDCORB (*planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting*) yang merupakan karya terbesar Luther Gullick dan Lundall Urwick di tahun 1937. Prinsip ini dikritik dalam karya "*Administrative Behaviour*" yang megajak jangan hanya mendasarkan pada aspek normatif. Kemudian lebih dikenal mudahnya adalah prinsip-prinsip oleh George R. Terry sebagai POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) karena lebih subjektif dan proporsional.

3. Paradigma ketiga, karenanya fungsi-fungsi manajemen tidak perlu diajarkan secara normative, atau tidak perlu lagi melihat fungsi-fungsi manajemen tersebut sebagai sesuatu yang universal.
4. Paradigma keempat, setelah tidak disetujui kritikan para ahli ilmu politik, konsep manajemen terus dikembangkan seperti didirikannya *School of Business* dan Administrasi Publik serta *Journal Administrative Science Quarterly* di Cornell University Amerika Serikat.

### **3. Manajemen Strategis**

Michael A. Hitt, R. Duane Ireland, dan Robert E. Hoslisson (dalam Rachmat, 2014: 15) menyebutkan bahwa manajemen strategik adalah proses untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi hal-hal yang ingin dicapai dan cara mencapai hal yang bernilai.

Manajemen strategis penting kedudukannya di dalam organisasi dikarenakan, pertama, manajemen

strategik dapat membedakan seberapa baik suatu organisasi dalam pencapaian kinerjanya. Kedua, berkaitan dengan perusahaan harus menghadapi segala bentuk perubahan situasi, sekalipun kecil dan tidak signifikan, setiap perubahan harus tetap ditanggapi oleh manajer dalam memutuskan hal-hal yang harus dilakukan dan cara melakukannya agar manajer siap dalam berhadapan dengan lingkungan yang serba tidak pasti. Ketiga, manajemen strategik selalu terlibat dalam setiap keputusan yang dibuat oleh manajer. Hal lainnya mengenai pentingnya peranan manajemen strategis bagi organisasi menurut Rachmat (2014: 24) adalah sebagai berikut:

1. Memberi arah jangka panjang yang akan dituju;
2. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi;
3. Membuat suatu organisasi menjadi lebih aktif;
4. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi di lingkungan yang semakin berisiko;

5. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi;
6. Keengganan untuk berubah dari pegawai lama dapat dikurangi;
7. Keterlibatan karyawan dalam perubahan strategi lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya;
8. Kegiatan pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan organisasi untuk mencegah munculnya masalah pada masa mendatang.

#### **4. Perencanaan Strategis**

Perencanaan strategis menurut George A. Steiner dan John B. Miner (dalam Handoko, 2011: 92), adalah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategis yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut, dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan.

Perencanaan strategis dibedakan menjadi dua jenis

perencanaan (Bryson, 2016: 7-8), yaitu perencanaan jangka panjang organisasi dan perencanaan komprehensif untuk kota-kota dan daerah-daerah (yang sering disebut sebagai perencanaan jangka panjang atau perencanaan induk). Perencanaan strategis dan perencanaan jangka panjang bagi organisasi seringkali disamakan artinya. Sementara mungkin terdapat perbedaan kecil dalam hasilnya, dalam praktiknya kedua perencanaan itu biasanya berbeda dalam empat hal pokok, yaitu; fokus organisasi, penilaian lingkungan internal dan eksternal, perencanaan jangka panjang, dan berorientasi tindakan.

## **5. Analisis SWOT**

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) merupakan kombinasi dari identifikasi-identifikasi berbagai faktor-faktor sistematis untuk merumuskan sebuah strategi. Analisis ini didasarkan oleh analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal (Kurniawan dan Hamdani, 2008). Analisis lingkungan internal itu

meliputi Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) dan analisis lingkungan eksternal meliputi Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*). Kemudian membandingkan bagaimana analisis dari lingkungan internal dan eksternal yang ada untuk kemudian dicocokkan dan dikembangkan menjadi strategi.

Analisis lingkungan internal yaitu Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*). Kekuatan (*Strength*) adalah keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing dan kebutuhan pelanggan yang dapat dilayani oleh organisasi yang diharapkan dapat melayani dan dapat secara khusus memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Kelemahan (*Weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja organisasi. Peluang (*Opportunities*) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan organisasi yang membantu untuk mencapai tujuan organisasi atau



bahkan melampaui pencapaian sarasannya. Ancaman (*Threats*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan organisasi.

## **6. Analisis Lingkungan Strategis**

Tujuan analisis lingkungan strategis adalah untuk mengetahui pengaruh-pengaruh kunci serta pemilihan strategi apa yang sesuai dengan tantangan yang datangnya dari lingkungan. Pengertian lingkungan menurut Salusu (dalam Tangkilisan, 2005: 258) adalah hal-hal yang mengelilingi dan mempengaruhi perkembangan organisasi. Wahyudi (dalam Tangkilisan, 2005: 258) mengemukakan bahwa lingkungan adalah salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan organisasi dalam persaingan, yang selanjutnya membagi lingkungan menjadi dua, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

## **E. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Analisis Lingkungan Internal**

Identifikasi lingkungan internal digunakan untuk mengidentifikasi faktor *Strengths* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan). Lingkungan internal Dinas Sosial Kota Semarang dalam rangka Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang diantaranya adalah adanya kesesuaian visi dan misi, kualitas SDM, anggaran atau dana, sarana dan prasarana, serta keterlibatan dan komitmen *stakeholder*.

### **2. Analisis Lingkungan Eksternal**

Identifikasi lingkungan eksternal digunakan untuk mengidentifikasi faktor *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Lingkungan eksternal Dinas Sosial Kota Semarang dalam rangka Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang diantaranya yaitu faktor ekonomi, politik, sosial dan budaya, partisipasi masyarakat, serta teknologi.

Berdasarkan hasil analisis pada lingkungan internal dan eksternal organisasi, maka kemudian dianalisis dalam matriks analisis SWOT di dalam Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang, maka didapatkan 4 isu strategis sebagai berikut:

**a. Strategi S-O**

1. Memanfaatkan kesesuaian visi misi dibarengi dengan peningkatan kerjasama lintas dinas dan lembaga.
2. Memanfaatkan sarana prasarana yang ada dalam memaksimalkan penggunaan teknologi.

**b. Strategi W-O**

1. Memaksimalkan partisipasi dan dukungan masyarakat.
2. Mengoptimalkan penggunaan anggaran untuk pencapaian tujuan.

**c. Strategi S-T**

Meningkatkan dukungan kepada *stakeholder*.

**d. Strategi W-T**

Menambah agenda kegiatan sosialisasi mengenai Adanya

Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis di Kota Semarang.

Berdasarkan 4 isu strategis di atas, maka kemudian isu-isu ini diujikan dengan menggunakan Uji Litmus oleh Bryson dengan menggunakan 9 dasar pokok pertanyaan Uji Litmus dan didapatkanlah nilai berikut:

**Hasil Evaluasi Isu Strategis**

1	Memanfaatkan kesesuaian visi misi dibarengi dengan peningkatan kerjasama lintas dinas dan lembaga.	35	<b>Strategis</b>
2	Memanfaatkan sarana prasarana yang ada dalam memaksimalkan penggunaan teknologi.	33	<b>Strategis</b>
3	Memaksimalkan partisipasi dan dukungan masyarakat.	32	<b>Strategis</b>
4	Meningkatkan dukungan kepada <i>stakeholder</i> .	30	<b>Strategis</b>
5	Mengoptimalkan penggunaan anggaran untuk pencapaian	25	<b>Moderat</b>

	tujuan.		
6	Menambah agenda kegiatan sosialisasi mengenai Perda Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis di Kota Semarang.	21	Moderat

*Sumber: data primer yang diolah*

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang merupakan sebuah proses pemilihan dan penerapan strategi penanganan melalui perumusan, pengimplementasian, dan mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan Dinas Sosial dalam menangani dan meminimalisir jumlah anak jalanan. Proses-proses pemilihan dan penerapan strategi dilakukan melalui proses perencanaan strategis untuk melihat bagaimana peranan manajemen yang paling kritis yang memusatkan perhatian-perhatiannya pada operasi-operasi sekarang dan

terutama berkenaan dengan efisiensi. Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang dilakukan melalui analisis lingkungan internal dan eksternal, identifikasi peluang dan ancaman strategis, pembuatan keputusan strategis, pengembangan strategis organisasi, dan implementasi strategi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kedua strategi S-O dengan nilai paling strategis adalah:

1. Memanfaatkan Kesesuaian Visi Misi dibarengi dengan Peningkatan Kerjasama Lintas Dinas dan Lembaga.  
Kerjasama yang dilakukan Dinas Sosial dalam rangka Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang Kerjasama yang dilakukan ini melalui berbagai disiplin bidang untuk memaksimalkan potensi minat dan bakat anak jalanan melalui berbagai pembinaan dan pendidikan karakter yang dilakukan oleh berbagai dinas dan lembaga sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsinya.

2. Memanfaatkan Sarana Prasarana yang ada dalam Memaksimalkan Penggunaan Teknologi.

Memanfaatkan sarana prasarana dengan memaksimalkan penggunaan teknologi yang telah dilakukan dalam rangka Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang diantaranya adalah dengan memaksimalkan penggunaan media sosial, pemanfaatan media kampanye seperti *banner*, dan penggunaan sarana prasarana pemerintah daerah dengan memanfaatkan media video *throne* di depan gedung Pemerintah Kota Semarang, gedung Pandanaran, lalu penyebaran berita melalui portal *website* Pemerintah Kota Semarang, yaitu <http://semarangkota.go.id>.

**B. Saran**

Manajemen strategi penanganan anak jalanan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti; analisis lingkungan internal dan eksternal, identifikasi peluang dan

ancaman strategis, pembuatan keputusan strategis, pengembangan strategis Dinas Sosial, dan implementasi strategis. Seharusnya dapat memudahkan Dinas Sosial dalam pelaksanaan Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan Di Kota Semarang, sehingga ke depan dapat menekan pertumbuhan anak jalanan di Kota Semarang. Berdasarkan pada kedua isu strategis S-O di atas, maka isu-isu tersebut dapat dijadikan rekomendasi dalam perumusan Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang.

1. Memanfaatkan Kesesuaian Visi Misi dibarengi dengan Peningkatan Kerjasama Lintas Dinas dan Lembaga.

Pola kemitraan yang telah Dinas Sosial jalin dengan berbagai *stakeholder* yang ada sebaiknya harus terus dikembangkan dalam upaya penanganan anak jalanan, diantaranya dengan:

- a. Memberikan kepercayaan penuh pada *stakeholder* yang terlibat dalam penanganan anak

jalan di Kota Semarang dengan perlindungan langsung dari Dinas Sosial. Para *stakeholder* yang terlibat harus diberikan kepercayaan dalam rangka bimbingan, pelatihan, keterampilan dan kewirausahaan. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam pasal 20 ayat 9 Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang yaitu:

“Bimbingan, pelatihan, keterampilan dan kewirausahaan disesuaikan dengan kemampuan bakat individu dilakukan di dalam panti/balai rehabilitasi sosial, rehabilitasi berbasis masyarakat dan/atau dalam bentuk kerjasama dengan instansi dan/atau *stakeholder*.

- b. Terus menjalin kerjasama yang baik dengan selalu berkoordinasi dengan melibatkan pihak-pihak (*stakeholder*) dalam perumusan

kegiatan dalam rangka Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang;

Selalu menyertakan pihak *stakeholder* untuk mengikuti rapat koordinasi dalam rangka Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang. Hal ini harus dilaksanakan agar tujuan penanganan anak jalanan lebih mudah tercapai, kemudian kerjasama ini juga mendorong lahirnya ide-ide yang lebih inovatif dari masing-masing *stakeholder* sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsi masing-masing dalam penanganan anak jalanan.

2. Memanfaatkan Sarana Prasarana yang ada dalam Memaksimalkan Penggunaan Teknologi.

Sarana dan prasarana yang telah ada harus tetap dijaga dengan baik melalui berbagai perawatan sehingga dapat digunakan berkaitan dengan memaksimalkan

penggunaan teknologi. Pemaksimalan penggunaan teknologi dapat dilakukan diantaranya dengan cara:

- a. Pelatihan kepada pegawai dalam memaksimalkan penggunaan teknologi;

Pelatihan kepada para pegawai Dinas Sosial Kota Semarang dalam memaksimalkan penggunaan teknologi secara periodik, seperti pembuatan video kampanye tentang penanganan anak jalanan, pembuatan laporan dan pemberitaan, serta penggunaan *website* yang lebih aktif agar pusat pengaduan mengenai anak jalanan dari masyarakat dapat diterima secara langsung oleh Dinas Sosial Kota Semarang.

- b. Memanfaatkan media *massa* yang ada sebagai laporan dan pemberitaan.

Media *massa* yang telah bekerja sama dengan Dinas Sosial dalam rangka

pemberitaan mengenai anak jalanan seperti tribun juga dapat dijadikan upaya pemberitaan lain di samping penggunaan *website* pengaduan dan pemberitaan, sehingga pemberitaan mengenai kondisi anak jalanan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial lebih variatif karena dibantu oleh media *massa* yang ada di Kota Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian* (11<sup>th</sup> ed) . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bryson, John. M. (2016). *Perencanaan Strategis* (9<sup>th</sup> ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Fred. R. (2009). *Strategic Management* (Terjemahan oleh

- Dono Sunardi). Jakarta: Karya Salemba Empat.
- Departemen Sosial RI. (2001). *Intervensi Psikososial*. Jakarta: Departemen Sosial.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hariani, Dyah. (2013). *Azas-azas Manajemen*. Semarang: LPPM UNDIP.
- Handoko, Hani. (2009). *Manajemen (20<sup>th</sup> ed)*. Yogyakarta: BFPE.
- Handoko, Hani. (2011). *Manajemen (21<sup>st</sup> ed)*. Yogyakarta: BFPE.
- Hubeis, Musa dan Mukhamad Najib.(2014). *Manajemen Strategi dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. (2017). *Manajemen Strategis* (Terjemahan oleh Julianto Agung). Yogyakarta: Andi.
- Keban, Yeremias T. (2015). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kurniawan, Fitri Lukiastruti dan Muliawan Hamdani. (2008). *Manajemen Strategik dalam Organisasi*. Jakarta: Buku Kita.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukarom, Zainal. (2015). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Noveria, Mita. (2015). *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Press.
- Pasolong, Harbani. (2011). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Iwan. (2013). *Manajemen Strategi*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Praswoto, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Rachmat. (2014). *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rangkuti, Freddy. (2005). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis: reorientasi konsep perencanaan strategi untuk menghadapi abad 21 (12<sup>th</sup>)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis (13<sup>th</sup> ed)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih. (2014). *Manajemen Pelayanan (12<sup>th</sup> ed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salusu, J. (2008). *Pengambilan Keputusan Strategik: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Setiyono, Budi. (2007). *Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik*. Semarang: Kalam Nusantara.
- Siagian, Sondang P. (2005). *Manajemen Stratejik (6<sup>th</sup> ed)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. (2008). *Manajemen Stratejik (9<sup>th</sup> ed)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, Edi. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Shalahuddin, Odi. (2004). *Di Bawah Bayang-Bayang Ancaman*. Semarang: Yayasan Setara.
- Siagian, Sondang P. (2002). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. (2005). *Manajemen Stratejik (6<sup>th</sup> ed)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. (2009). *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi dan*



- Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafiie, Inu Kencana. (2006). *Ilmu Administrasi Publik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafiie, Inu Kencana. (2010). *Ilmu Administrasi Publik (6<sup>th</sup> ed)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih, Ernady. (2015). *Manajemen Pembangunan Kabupaten dan Kota*. Bandung: Refika Aditama.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.
- Udiotomo, Purwo. (2013). *Besar Janji daripada Bukti*. Jakarta: Dompot Duafa Makmaki Pendidikan.
- Wiludjeng, Sri Sp. (2007). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Astri, Herlina. (2014). *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI.
- Ramadhani, M, Sarbaini, dan Harpani Matnuh. (2016). *Peran Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016.
- Undang-Undang dan Peraturan:**
- Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak.
- Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Data Gender dan Anak.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang

**Jurnal:**

Penanganan Anak Jalanan,  
Gelandangan, dan Pengemis di  
Kota Semarang.

**Sumber internet:**

Susanto, Budi. (2017). *2 Bocah Tertidur di Depan Minimarket Ini yang Mereka Lakukan Sebenarnya.*

Dalam

<http://jateng.tribunnews.com/2017/03/10/2-bocah-tertibur-di-depan-minimarket-ini-yang-mereka-lakukan-sebelumnya>.

Diunduh pada hari Minggu, 10 September 2017 pukul 06:49 WIB.

Saputra, Ginanjar. (2017). *Eksplorasi Anak-anak Kecil Jual Koran di Semarang.*

Dalam

<http://www.solopos.com/2017/03/23/eksplorasi-anak-anak-kecil-jual-koran-di-semarang-bikin-baper-netizen-803875>.

Diunduh pada hari Minggu, 10 September 2017 pukul 06:59 WIB.